

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN *EMOTIONAL QUESTION (EQ)*,
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA JURUSAN
TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI**

SKRIPSI



JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2019/2020

**HUBUNGAN KECERDASAN *EMOTIONAL QUESTIONS* (EQ), TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI**

SKRIPSI

OLEH :

RINDIA IQLIMA

1610204036

Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2020 M / 1441**

HALAMAN PERSETUJUAN

Drs. Saaduddin, M.Pd
Seprianto M.Pd
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di -

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	311
TANGGAL :	04 - 11. 2020
CARAF :	<i>la</i>

NOTA DINAS

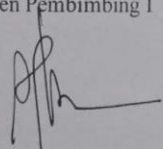
Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rindia iqlima, NIM. 1610204036** dengan judul skripsi "**HUBUNGAN KECERDASAN EMOTIONAL QUESTIONS (EQ) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TADRIS BIOOGI IAIN KERINCI**" dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

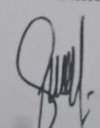
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I


Drs. SAADUDDIN, M.Pd
NIP.19660809 200003 1 001

Dosen Pembimbing II


SEPRIANTO, M.Pd
NIDN. 2006078801



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

Jalan Kapten Muradi Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112 Web:
www.iainkerinci.ac.id
Email: info@iainkerinci.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis, Tanggal 19 November 2020, dan telah diterima sebagai bagian syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pada program studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 19 November 2020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Dr. SAADUDIN, M.Pdi
NIP.19660809 200003 1 001

Penguji I

TONI HARYANTO, M.Sc
NIP.19770513 200901 1 018

Penbimbing I

Dr. SAADUDIN, M.Pdi
NIP.19660809 200003 1 001

Penguji II

TRI SASLINA, M.Pd
NIDN. 2012058602

Pembimbing II

SEPRIANTO, M.Pd
NIDN. 2006078801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rindia Iqlima

Nim : 1610204036

Jurusan : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Hubungan Kecerdasan Emotional Questions (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci”**. Adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada sumber-sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan dimana perlunya.

Kubang, Koto Simpai 2020

Yang menyatakan

RINDIA IQLIMA

1610204036

ABSTRAK

RINDIA IQLIMA, 2020 : Hubungan Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) Terhadap prestasi belajar Mahasiswa jurusan tadris Biologi IAIN Kerinci. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Biologi IAIN Kerinci semester 5 yang berjumlah 65 Mahasiswa, pengumpulan sampel nya menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dengan pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisioner atau angket. Uji coba penelitian dilakukan dengan uji coba Hipotesis. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1). Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) mahasiswa jurusan tadris Biologi IAIN Kerinci dikategorikan sangat tinggi sebesar 50,76% dengan jumlah frekuensi 33 responden. (2). Terdapat hubungan antara Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) dengan prestasi belajar mahasiswa biologi IAIN Kerinci dengan hasil yang di tunjukan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,208 > 0,2027$.

Kata kunci : Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) terhadap prestasi belajar mahasiswa

ABSTRACT

RINDIA IQLIMA, 2020: The Relationship Emotional Intelligence Questions (EQ) to Achievement Studying Biology Student of IAIN Kerinci.

This study aims to determine the relationship between Emotional Intelligence Questions (EQ) on learning achievement of students majoring in Biology tadaris IAIN Kerinci. The population in this study were 65 students of Biology IAIN Kerinci semester 5, the sample collection using purposive sampling technique. With data collection used was a questionnaire or questionnaire method. The research trial was conducted by using the Hypothesis trial. The results showed that (1). The intelligence of Emotional Questions (EQ) of students majoring in Biology tadaris at IAIN Kerinci was categorized as very high at 50.76% with a total frequency of 33 respondents(2). There is a relationship between the Emotional Intelligence Questions (EQ) and the learning achievement of biology students at IAIN Kerinci with the results shown that r count is greater than r table, namely $0.208 > 0.2027$.

Keywords: Emotional Intelligence Questions (EQ) on student achievement

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emotional Questions (EQ), Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci”**. Dalam mengerjakan skripsi ini tak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Y. Sonafist, M. Ag, Rektor IAIN Kerinci
2. Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. Saaduddin, M.Pd, Wakil Dekan I. Bapak Rimin, S.Ag, M.Pdi, sebagai Wakil Dekan II, dan Bapak Toni Haryanto, M.Sc, sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci.
3. Ibu Emayulia Sastria, M.Pd, ketua jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci. Ibu Novi Novrita, M.M.Si sekretaris jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci.
4. Bapak Drs. Saaduddin, M.Pd Pembimbing I, dan Bapak Seprianto M.Pd pembimbing II.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta Karyawan di IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik disisi Allah SWT. Amin...

Sungai Penuh, Oktober 2020

Penulis

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah *Subhanahuwata'ala*,

Untuk yang pertama, Skripsi ini ku persembahkan untuk ibu, ayah

dan adikku Chelsi Julfidiana ketiga sosok

yang selalu menjadi tujuan hidup ku,

Yang selalu memberiku dorongan dan semangat,

Terima kasih ibu, ayah.

Setiap lantunan doa yang kalian sampaikan untuku

Setiap kata yang kalian ucapkan,

Menjadi semangat besar untuk diri ini,

Terimakasih untuk semua pihak yang telah ikut adil dalam skripsi ini.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
الصَّابِرِينَ

Terjemahan nya : “Mintalah pertolongan (Kepada Allah)

dengan sabar dan shalat. (Q.S. Al

Baqarah, ayat :153)*

Kecerdasan tanpa ambisi adalah layaknya burung tanpa sayap

(Salvador Dali)

*Depertemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Intermassa, 1988)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan <i>Emotional Questions</i> (EQ).....	12
B. Prestasi Belajar.....	28

C. Pembelajar biologi.....	29
D. Penilitia Relevan.....	31
E. Kerangka Konseptual	30
F. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi Dan Sampel.....	38
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Uji Coba Instrumen	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	49
1. Kecerdasan <i>Emotional Questions</i> (EQ) Mahasiswa Jurusan tadrsi Biologi IAIN Kerinci	49
2. Hubungan Kecerdasan <i>Emotional Questions</i> (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Biologi IAIN Kerinci.....	51
B. Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA..... 62

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Format Penskoran dan Klasifikasi penilaian	42
3.2 Variabel <i>Kecerdan Emotional Questions</i> (EQ)	44
4.1 Distribusi <i>Kecerdan Emotional Questions</i> (EQ)	50
4.2 Hasil Uji Normalitas	52
4.3 Hasil Uji Linearitas	53
4.4 Analisis Korelasi Antar Variabel	54



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	35
4.1 Histogram Persentase Kecerdasan <i>Emotional Questions</i> (EQ)	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket penelitian Kecerasan <i>Emotional Questions</i> (EQ)	85
2. Hasil tabulasi data penelitian Kecerdasan <i>Emotional Questions</i> (EQ) ..	68
3. Hasil Tabulasi Indeks Prestasi Mahasiswa	72
4. Hasil data penelitian Uji Normalitas	74
5. Hasil data penelitian Uji Linearitas	75
6. Hasil data penelitian Uji Hipotesis (Korelasi) Setiap Indikator	77
7. Distribusi Tabel r	78
8. Surat SK Pembimbing	79
9. Surat Izin Penelitian	80
10. Surat Setelah Penelitian	81
11. Dokumentasi Penelitian	82

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu¹. Hal ini didasarkan pada pengertian pendidikan berikut ini :

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dari rumusan di atas nyatalah bahwa pendidikan yang sebenarnya berlaku dalam pergaulan antara orang dewasa dan anak. Pendidikan memang kita dapati dalam pergaulan antara orang dewasa dan anak. Pergaulan antara orang dewasa dan orang dewasa tidak disebut pergaulan pendidikan (pergaulan pedagogis) sebab di dalam pergaulan itu orang dewasa menerima dan bertanggungjawab sendiri terhadap pengaruh yang terdapat dalam pergaulan itu².

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya dosen memahami karakteristik materi, mahasiswa dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemikiran terhadap model-model pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Berbagai Teori Pendidikan Kontemporer dibahas dan Setiap Permasalahan dijelaskan dengan Contoh Praktis. Rujukan Utama Mahasiswa dan Penyegaran Bagi Para Guru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.11

konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas mahasiswa³.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tata tertib bertujuan untuk menciptakan suasana disiplin di sekolah. Pendidikan harus memiliki keseimbangan dalam perannya membangun mahasiswa sebagai warga dunia, warga dunia, dan warga masyarakat⁴. Pembelajaran adalah konsep mengajar dan untuk menambah khasanah yang mengandung serangkaian perbuatan antara dosen dan mahasiswa atau mempunyai dasar hubungan yang timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu⁵. Khususnya untuk menciptakan kedisiplinan dan kenyamanan mahasiswa sekolah merupakan salah satu tempat untuk membimbing, mendidik, mengarahkan dan membentuk pribadi seseorang berperilaku yang baik. Sekolah adalah tempat berkumpulnya para mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, maka sekolah membentuk suatu cara untuk mengatur dan membatasi bagi mahasiswa untuk berperilaku yang mengarah pada pendisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa

³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya)*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007, hlm.3

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.5

⁵Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.10

bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya⁶.

Proses belajar adalah pengalaman, perbuatan, yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan saling berinteraksi, proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara dosen dan mahasiswa atau mempunyai dasar hubungan yang timbal balik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran ialah membelajarkan mahasiswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak dosen sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh mahasiswa atau murid⁷.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝٥

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq :1-5)⁸.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung : Rineka Cipta, 2010, hlm. 3

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 61

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2012. hlm. 597

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan karena dengan ilmu adalah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah kearah yang lebih baik dan dengan ilmu pulalah manusia dapat mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal memerlukan proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan dosen pemeran utamanya.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi lingkungan ini di atur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.⁹ Dosen merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya kesuksesan, pembelajaran di sekolah. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pengadaan model (alat belajar), dan kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan pada lembaga formal (sekolah), selalu bermuara pada dosen. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi dosen dalam dunia pendidikan.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah mahasiswa, dosen, alat/model dan strategi, materi dan lingkungan. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu

⁹Syaiful Sagala, *Op.Cit*, hlm.12

pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Faktor yang mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional. Mahasiswa masih kurang dapat mengontrol emosi, berempati dengan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain.

Kecerdasan merupakan faktor internal /psikologis yang mempengaruhi belajar dan pemahaman belajar mahasiswa. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau membuat produk yang dihargai di lingkungan kebudayaan. Kecerdasan emosional secara umum dibagi atas *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*¹⁰. Ketiga kecerdasan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, tetapi dalam penelitian ini kecerdasan yang dipakai adalah *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional) saja.

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. (Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang

¹⁰ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm 180.

tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta pergaulannya. Menyesuaikan diri yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi dan menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti.

Pergaulan mahasiswa sekarang lebih banyak mengalami masalah-masalah emosional yang cukup berat. Banyak mahasiswa yang tumbuh dalam kesepian, depresi, berada di bawah tekanan, lebih mudah marah dan sulit diatur yang akhirnya berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman-teman dalam pergaulannya. Melihat dari hal tersebut, maka sudah seharusnya mahasiswa memahami dan memiliki kecerdasan emosional untuk menyaring hal-hal negatif yang muncul dari pergaulan lingkungan sekitar dan teknologi yang sekarang muncul dengan pesat. Secara tidak langsung, kecerdasan emosional diperlukan untuk memecahkan masalah yang timbul.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yahaya dkk. (2006) bahwa faktor kecerdasan emosional mempengaruhi diri seseorang individu, terutama dalam prestasi pencapaian akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2009) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa¹¹.

¹¹Yahaya, *Faktor kecerdasan emosional mempengaruhi diri seseorang individu, terutama dalam prestasi pencapaian akademik mahasiswa*. Jurnal. 2018.

Berdasarkan observasi awal penulis tanggal 25 Juli 2020 di Jurusan Biologi IAIN Kerinci ditemukan bahwa mahasiswa masih belum mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi. Mahasiswa masih tidak dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan atau kesalahpahaman, masing-masing mahasiswa masih sering menggunakan kekerasan daripada musyawarah. Mahasiswa yang sedang mengalami permasalahan batin seperti putus cinta juga sangat sering dijumpai. Putus cinta hingga mahasiswa berlarut pada kesedihan menandakan bahwa mahasiswa masih kurang mempunyai kecerdasan emosional dalam hal mengelola emosi, sehingga hal tersebut menyebabkan konsentrasi belajar terganggu dan berujung pada pemahaman belajar mahasiswa yang kurangmaksimal.

Berdasarkan observasi awaltanggal 28 Juli 2020, pada Mahasiswa tadrts Biologi IAIN Kerinci terlihat bahwa terdapat perbedaan terhadap prestasi antara mahasiswa yang supel/luwes dalam bergaul (yang merupakan salah satu indikator kecerdasan emotional questions dengan mahasiswa yang cenderung kaku dan atau pendiam dan tidak memiliki pergaulan luas dalam lingkungan kampus.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa rata-rata mahasiswa tadrts Biologi IAIN Kerinci Dari sisi kecerdasan emosionalnya mahasiswamemiliki nilai moral dan spiritual yang kurang sehingga tanpa merasa canggung mahasiswa mampu melakukan perbuatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut

peneliti ingin meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci¹².

Terdapat banyak faktor yang membuat perbedaan kecerdasan emotional questions Mahasiswa terhadap prestasi belajar Mahasiswa Tadris Biologi, yang mana faktor tersebut terdiri dari, Latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda. Sebelum mengenyam bangku perkuliahan Mahasiswa berasal dari sekolah umum dan sekolah agama islam. Disamping itu masing-masing siswa berasal dari keluarga yang berbeda-beda pola asuh orang tuanya. Tidak semua mahasiswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat mahasiswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepadaproses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh mahasiswa secara maksimal dan prestasi belajar mahasiswa juga kurang optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munlifatun Sadiyah, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang. Bahwa ada (1) terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang; (2) Tidak terdapat Hubungan

¹²Observasi awal, Tanggal 28 juli 2018

Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang¹³.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emotional terhadap prestasi belajar mahasiswa. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi Mahasiswa. Variabel dependen yang digunakan adalah kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial)

Faktor kecerdasan emosional variabel independen karena menurut pengamatan, masih banyak mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya kurang, baik itu dalam pemahaman diri mahasiswa sendiri maupun hubungan dengan orang lain. Hal apa yang baik untuk dirinya sendiri dan bagaimana cara berempati terhadap orang lain.

Berdasarkan asumsi di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Hubungan kecerdasan Emotional Question (EQ), terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci** perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi peneliti adalah sebagai berikut.

¹³ Munlifatun Sadiyah, *Skripsi, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: 2014) hlm. 32

1. Sering terdapat mahasiswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh mahasiswa secara maksimal dan pemahaman belajar mahasiswa juga kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan tenaga, dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian diadakan pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci
2. Fokus penelitian hanya pada hal-hal yang berhubungan dengan Pengaruh Kecerdasan *Emotional Question* (EQ), terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) mahasiswa biologi terhadap prestasi belajar pada Tadris Biologi IAIN Kerinci?
2. Bagaimana hubungan kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) Mahasiswa Tadris biologi terhadap prestasi belajar pada Tadris Biologi IAIN Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) mahasiswa biologi terhadap prestasi belajar pada Tadris Biologi IAIN Kerinci
2. Untuk mengetahui hubungan Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) mahasiswa biologi terhadap prestasi belajar pada Tadris Biologi IAIN Kerinci

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di dapat menambah khasanah ilmu, khususnya tentang Kecerdasan Emotional Question (EQ), terhadap prestasi belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan *Kecerdasan Emotional Question* (EQ), dan prestasi belajar di Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam Kecerdasan *Emotional Question* (EQ).
 - b. Bagi Pimpinan di Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penyusunan program Mahasiswa Tadris Biologi terutama yang berkenaan dengan Kecerdasan *Emotional Question* (EQ).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emotional Questions (EQ)

1. Kecerdasan Emosional Questions (EQ)

Pemaknaan terhadap emosional sering kali salah, karena emosi pada umumnya dimaknai sebagai rasa marah dan perasaan-perasaan negatif lainnya. Emosi apabila dikendalikan dapat menjadi suatu kekuatan yang siap dibina untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini menyiratkan bahwa emosi bisa menjadi cerdas. Emosi yang cerdas inilah yang disebut kecerdasan emosional.

Secara teoritis, menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk merasa yang berdasarkan pada kejujuran diri untuk mendengarkan suara hati, dan suara hati itu mampu memberi rasa aman, pedoman, kekuatan, serta kebijaksanaan^{1.14} Salover dan Meyer seperti dikutip Aunurrahman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional sebagai “himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang

¹⁴ AryGinanjarAgustian,RahasiaSuksesMembangunKecerdasanEmosidanSpiritual,Jakarta: Arga, 2001, cet. ke-1, hlm 42

lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan”¹⁵.

Abdul Mujid seperti dikutip oleh Ramayulis menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yaitu kecerdasan kalbu yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar, dan tabah ketika mendapat musibah dan berterima kasih ketika mendapat kenikmatan¹⁶.

Ary Ginanjar Agustian kembali menegaskan bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk “mendengarkan” bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi yang penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan¹⁷. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain yang mempengaruhi kemampuan keseluruhan individu untuk mengatasi masalah tuntutan lingkungan secara efektif¹⁸.

¹⁵ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009, cet. ke-3, hlm. 87

¹⁶ Ramayulis, Psikologi Agama, Jakarta: Kalam Mulia, 2004, cet. ke-7, hlm. 94

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan, Jakarta: Arga, 2004, cet. ke-6, hlm. 62

¹⁸ Haryanto, Pengertian Kecerdasan Emosional, dalam <http://belajarpsikologi.com>, diakses tanggal 04 September 2017

Kecerdasan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan menjinakkan emosi dan mengarahkannya pada hal-hal yang positif. Seseorang yang mampu mensinergikan potensi intelektual dan potensi emosionalnya berpeluang menjadi manusia-manusia utama dilihat dari berbagai segi¹⁹. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Kecerdasan emosional dapat menjadikan peserta didik: 1) jujur, disiplin, dan tulus pada diri sendiri, membangun kekuatan dan kesadaran diri, mendengarkan suara hati, hormat dan tanggung jawab; 2) memantapkan diri, maju terus, ulet, dan membangun inspirasi secara berkesinambungan; 3) membangun watak dan kewibawaan, meningkatkan potensi, dan mengintegrasikan tujuan belajar ke dalam tujuan hidupnya; 4) memanfaatkan peluang dan menciptakan masa depan yang lebih cerah²⁰.

¹⁹ Sanggit Purnomo, *Tips Cerdas Emosi dan Spiritual Islami*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2010, hlm. 4

²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, cet. ke-7, hlm. 62

Dari berbagai kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi, dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan oranglain.

1. Aspek-aspek KecerdasanEmosional

Menurut Goleman dalam Aunurrahman, beberapa aspek kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang dapat berupa:

- a. Kemampuan memotivasi dirisendiri
- b. Ketahanan menghadapifrustrasi
- c. Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak lebih- lebihkakesenangan.
- d. Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdo'a²¹.

Kecerdasan emosional pada dasarnya memiliki 5 (lima) aspek kemampuan, yaitu:

- a. Kemampuan mengenali emosidiri.
- b. Kemampuan menguasai emosidiri
- c. Kemampuan memotivasidiri
- d. Kemampuan mengenali emosi oranglain
- e. Kemampuan mengembangkan hubungan dengan orang lain²².

²¹ Aunurrahman, Op. Cit., hlm.89

²² Ramayulis, Op. Cit., hlm.91-92

Mengenali emosi diri merupakan dasar kecerdasan emosional. Orang-orang yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi mereka, karena mereka memiliki kepekaan lebih terhadap perasaan yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan masalah pribadi. Kemudian apabila suasana hati sedang buruk, mereka tidak mau dan tidak larut ke dalam perasaan dan mampu melepaskan diri dari suasana. Mengelola emosi tergantung pada kemampuan mengenali emosi diri.

Termasuk dalam kecakapan ini adalah bagaimana menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Orang-orang yang tidak cakap dalam keterampilan ini akan terus-menerus melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dalam keterampilan ini dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan keruntuhan dalam kehidupan.

Memotivasi diri merupakan upaya menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting kaitannya dengan perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. Mengendalikan emosi diri meliputi menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Di samping itu mampu menyesuaikan diri dalam flow (hanyut dalam pekerjaan) memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala

bidang. Orang yang memiliki ketrampilan ini jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Mengenali emosi orang lain merupakan kemampuan mengenali emosi orang lain (empati) adalah bereaksi terhadap perasaan orang lain dengan respon emosional yang sama dengan orang tersebut. Membina hubungan merupakan ketrampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Dalam rangka membangun hubungan sosial yang harmonis terdapat dua hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu, yaitu: citra diri dan kemampuan berkomunikasi.

Adapun menurut Ani Endriani, aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi: 1) pengelolaan diri, 2) kemampuan untuk memotivasi diri, 3) empati, 4) keterampilan sosial”, dengan penjabaran berikut ini.

a. Pengelolaan diri

Pengelolaan diri selalu perlu mempertimbangkan pemahaman tentang diri yang selalu berada dan berkembang dalam konteks sosial, dimana pengelolaan diri mengandung arti bagaimana seseorang mengelola diri dan perasaan yang dialaminya.

b. Kemampuan untuk memotivasi diri

Kemampuan ini berguna untuk mencapai tujuan jangka panjang, mengatasi setiap kesulitan yang dialami bahkan untuk melegakan kegagalan yang terjadi. Kemampuan ini untuk memotivasi diri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

c. Empati

Empati ini dibangun dari kesadaran diri dan dengan memposisikan diri senada, serasa dengan emosi orang lain akan membantu seseorang mampu membaca dan memahami perasaan orang lain.

d. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain²³.

Ary Ginanjar mengemukakan bahwa banyak orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak yang memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah dalam dunia pekerjaan²⁴. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal di samping kecerdasan intelektual diperlukan kecerdasan emosi yang lebih menentukan.

Berikut ini merupakan ciri-ciri dari seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi:

1. Fokus pada hal-hal yang positif. Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi.
2. Mereka yang berpikiran positif akan berkumpul dengan mereka yang berpikir positif pula mereka dengan kecerdasan emosional yang tinggi tidak akan berkumpul bersama mereka yang suka mengeluh karena dengan mendengar keluhan mereka akan membawa energi negatif.
3. Orang dengan kecerdasan emosional tinggi selalu bersikap tegas. Bersikap tegas dalam hal ini bahwa mereka dapat

²³ Ani Endriani, Aspek Kecerdasan Emosional, sumber online, dalam <http://aniendriani.blogspot.com>, diakses tanggal 4 April 2020

²⁴ Ary Ginandjar, ESQ Power...Op. Cit., hlm. 90

menyuarakan pendapat tanpa melukai perasaan lawan bicaramereka.

4. Mereka adalah visioner yang siap melupakan kegagalan di masa lalu. Mereka akan segera melupakan kegagalan masa lalu dan mulai memikirkan apa yang akan dilakukan di masadepan.
5. Mereka tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna keberadaan mereka akan membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi orang-orang disekitarnya.
6. Mereka tahu bagaimana mengeluarkan energi mereka secara bijak Mereka tahu cara memanfaatkan energi mereka dengan baik dan mereka akan menggunakan waktu yang mereka miliki untuk hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dansesamanya.
7. Terus belajar dan berkembang. Mereka akan terus belajar hal-hal baru yang akan membuat mereka berkembang. Mereka sadar bahwa belajar adalah kegiatan yang terusmenerus²⁵.

Orang yang berintelektualitas tinggi tetapi karena emosinya tidak stabil dan mudah marah seringkali keliru dalam menentukan dan memecahkan persoalan hidup karena tidak dapat berkonsentrasi. Emosinya yang tidak berkembang, tidak terkuasai, sering membuatnya berubah-ubah dalam menghadapi persoalan dan bersikap terhadap orang lain sehingga banyak menimbulkan konflik. Emosi yang kurang terolah juga dengan mudah menyebabkan orang lain itu kadang sangat bersemangat menyetujui sesuatu, tetapi dalam waktu singkat berubah menolaknya, sehingga mengacaukan kerja sama yang disepakati bersama orang lain. Maka, orang itu mengalami kegagalan.

²⁵<http://edukasi.kompasiana.com/2014/10/11/7>, diakses tanggal 4 April 2020

Kecerdasan emosional sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang tentunya tidak dimiliki dengan begitu saja, tetapi juga tidak dimiliki karena hasil pemberian orang lain semata. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Pembawaan(Bakat)

Sejak lahir manusia sudah membawa bakat atau potensi-potensi yang akan mempengaruhi perkembangannya. Bakat inilah yang menentukan apakah seseorang bermata biru atau cokelat, berkulit putih atau hitam dan menjadi dokter atau menjadi pengemis. Dalam wacana Islam, potensi atau bawaan yang dibawa oleh manusia sejak lahirnya disebut fitrah. Dalam hal ini fitrah manusia adalah segala yang diciptakan Allah pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan rohani²⁶.

Pada usia prasekolah, kapasitas anak untuk mengatur perilaku emosinya meningkat. Orang tua membantu anak pada usia ini untuk menghadapi emosi negatif dengan mengajarkan, dan mencontohkan dengan menggunakan penalaran dan penjelasan verbal.

Anak yang dibesarkan pada suasana dan sikap yang monoton sulit diharapkan untuk mampu tanggap dan siap dengan pilihan-

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004, cet. 14, hlm. 284-285

pilihan dan cara-cara lain untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, kecerdasan emosi anak perlu mendapat perhatian serius untuk membentuk generasi yang berkualitas. Kecerdasan emosi dapat diasah, diolah, dan dibentuk dengan pendidikan nilai. Setiap siswa memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda, bisa di lihat dari cara mereka bergaul, belajar di kelas dan juga sikapnya. Ada siswa yang dapat mengenali emosi diri sendiri dan ada pula siswa yang tidak dapat mengenali emosinya sehingga kemampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Terdapat siswa yang tidak dapat mengatur emosi akan tetapi dalam prestasinya lebih unggul dari siswa yang pintar dalam pelajaran matematika. Dalam memotivasi diri sendiri pun terdapat siswa yang dapat memotivasi diri sendiri, misalnya ketika sedang malas belajar atau sedang mempunyai permasalahan dan ada siswa yang ketika sedang malas belajar matematika hal yang dilakukannya adalah bolos atau bercanda di dalam kelas ketika guru sedang menerangkan.

Anak berusia 7-12 tahun menunjukkan ketrampilan regulasi diri dengan variasi yang lebih luas. Sedangkan remaja (12-18 tahun) mulai menjadi lebih canggih dalam mengenal emosi mereka. Mereka memiliki banyak perbendaharaan untuk mendiskusikan, dan

mempengaruhi keadaan emosi diri mereka sendiri dan orang lain.

Pada usia ini, mereka

belajar untuk mandiri dari segi penghasilan dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas orang dewasa²⁷.

Jadi pertumbuhan dan perkembangan emosi seperti juga tingkah laku lainnya, tidak hanya ditentukan dari faktor pembawaan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pematangan dan proses belajar.

b. Faktor Lingkungan

Pengalaman melalui lingkungan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Menurut John Locke dengan teori tabularasa nya bahwa akan menjadi apakah seseorang kelak, sepenuhnya tergantung pada pengalaman-pengalaman orang tersebut²⁸.

Menurut Sartain sebagaimana yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang,

²⁷ Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Pustaka Setia, 2006, hlm. 29

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, Jakarta : Bulang Bintang, 1996, Cet. 7, hlm. 77

pertumbuhan, perkembangan atau life process seseorang kecuali gen-gen.²⁹Lingkungan ini terdiri atas beberapa bentuk:

- 1) Lingkungan fisik, yaitu meliputi segala sesuatu dari molekul yang ada di sekitar janin sebelum sampai kepada rancangan arsitektur rumah, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim dan hewan.
- 2) Lingkungan sosial, yaitu meliputi seluruh manusia secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh individu.

Lingkungan sosial ini dibagi menjadi tiga macam:

a) Lingkungan keluarga

Dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan marga. Keluarga sangat berperan dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Kasih sayang dan pendidikan agama maupun sosial budaya dari orang tua merupakan faktor esensial dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat.

Imam Al-Ghazali dalam Abdullah Zakiy Al-Kaaf menjelaskan bahwa seorang anak adalah amanat Allah SWT

²⁹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 12, hlm. 72

kepada orang tuanya. Kalau dibiasakan hal-hal yang baik, diperlihatkan kepadanya hal-hal yang terpuji sekaligus diajarkan dan diperintahkan untuk mengamalkannya, anak itu akan tumbuh menjadi manusia yang utama³⁰. Keluarga merupakan faktor penentu (determinant factor) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga yang berpegang pada nilai-nilai yang luhur akan menghasilkan generasi yang sehat. Hal ini disebabkan oleh keluarga terutama orang tua merupakan model pertamadanterdepanbagianakdanmerupakanpolabagiwayof life anak.³¹ Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsi edukatifnya secara baik.

M. Ngalim Purwanto menjelaskan jika anak dibesarkan dan dididik oleh orang tua atau lingkungan keluarga yang mengetahui akan kehendaknya dan berdasarkan kasih sayang kepadanya, ia akan tumbuh menjadi anak yang tenang dan

³⁰ Abdullah Zakiy Al-Kaaf, Membentuk Akhlak, Mempersiapkan Generasi Islami, Bandung: Pustaka Setia, 2004, hlm. 203

³¹Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. ke-1, hlm. 34

mudah menyesuaikan diri terhadap orang tua dan anggota-anggota keluarga lainnya³². Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.

Ahmad Tafsir menjelaskan terdapat banyak alasan mengapa pendidikan agama di rumah tangga adalah paling penting. Alasan pertama, pendidikan di tiga tempat pendidikan lain-lainnya (masyarakat, rumah ibadah, dan sekolah), frekuensinya rendah. Pendidikan agama di masyarakat dan rumah ibadah hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, di sekolah hanya berlangsung dua jam setiap minggu³³. Keluargalah sekolah pertama anak dalam mempelajari emosi. Dalam lingkungan yang akrab ini orang tua melalui pendidikan psikologikal dan emosional dapat menolong anak-anaknya untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya dan mengatur emosi secara arif pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.

³² M. Ngalim Purwanto, Op. Cit., h. 85

³³ Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 134

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Muhibbin Syah menjelaskan lingkungan sekolah seperti dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa³⁴.

Khusus dalam lingkungan sekolah, dalam fungsi guru sebagai pengganti orang tua menuntut agar guru mengenal secara mendalam mengenai sifat, kecakapan dan kemampuan serta latarbelakang kehidupan dari pada anak didiknya secara individual³⁵. Segala sektor yang ada di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik, maka jika pengaruh yang diberikan bernilai positif maka hasil yang akan diperoleh juga juga

³⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 154.

³⁵ Abdurrachman Shaleh, Ilmu Pedagogik, Jakarta: Darma Bakti, 1989, hlm. 92

positif juga. Dan sebaliknya jika pengaruh yang diberikan bernilai negatif maka hasilnya yang diberikan juga akan negatif³⁶.

Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan peserta didik mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku peserta didik yang baik. Terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Dalam lingkungan sekolah, dalam fungsi guru sebagai pengganti orang tua menuntut agar guru mengenal secara mendalam mengenai sifat, kecakapan dan kemampuan serta latar belakang kehidupan dari pada anak didiknya secara individual. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik di sekolah haruslah menjadi pelatih emosi yang efisien, mereka harus mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang dasar-dasar kecerdasan emosional.

c) Teman sebaya

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Dari kelompok teman sebaya, remaja belajar tentang: 1) Bagaimana berinteraksi dengan orang lain, 2) Mengontrol tingkah laku sosial, 3) Mengembangkan

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 134

ketrampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan 4) Saling bertukar perasaan dan masalah³⁷.

Dari berbagai teori di atas dapat dipahami bahwa melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok, bagaimana berinteraksi dengan baik, mengendalikan emosi, berempati, dan sebagainya yang mana semua itu adalah bagian dari kecerdasan emosional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emotional

Berdasarkan penelitian Siregar (2004) memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh :

- 1) Nilai komunikasi, komunikasi antara orang tua dan anak sangat berperan penting dalam melatih kesadaran emosi diri dan mengekspresikan emosi. Selain itu juga dapat membantu untuk mengembangkan pembendaharaan kata dan mengkomunikasikan emosinya.
- 2) Riwayat hidup ibu, banyak orang tua yang meninggalkan cara mendidik otoriter seperti orang tua mereka lakukan terhadap mereka dan mendidik anaknya secara otoritatif. Anak-anak yang dididik secara otoritatif mudah berkerjasama, mengandalkan diri sendiri, penuh tenaga, bersahabat dan berorientasi prestasi.

³⁷Ibid, hlm.136

- 3) Stress anak, rasa tertekan pada anak akan menyebabkan anak sulit untuk mengungkapkan emosi mereka.
- 4) Lingkungan sosial anak, anak yang bisa hidup dilingkungan sosial dengan nilai toleransi tinggi akan dengan mudah berkomunikasi sehingga emosi mereka dapat tersalurkan.

Faktor-faktor seperti kasih sayang, saling menghormati, status sosial ekonomi tidak berpengaruh secara langsung terhadap kecerdasan emosional. Dari penjelasan tersebut tampak bahwa kecerdasan emotional dipengaruhi oleh komunikasi, riwayat hidup orang tua terutama ibu karena ibu yang berperan cukup besar dalam tumbuh kembang anak, stress anak dan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut menyebabkan fluktuasi pada emosi anak sehingga secara langsung mempengaruhi kecerdasan emosi anak³⁸.

B. Prestasi belajar

Pengertian prestasi belajar ialah kata “prestasi” berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi ”Prestasi” yang berarti hasil atau “hasil usaha”³⁹ sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan

³⁸Munlifatun Sadiyah, Skripsi, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang, (Semarang: 2014) hlm. 16-17

³⁹Zainal arifin, Evaluasi Pembelajaran,, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2011, hlm 12.

dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap⁴⁰. Menurut Trijahjo Danny Soesilo mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan keterampilan selama pembelajaran di dunia pendidikan. Biasanya pengukutan prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru setelah pembelajaran selesai⁴¹.

Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya di tunjukan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya.

C. Pembelajaran Biologi

Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, baik makhluk hidup, lingkungan, dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya⁴². Dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan ilmu biologi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan seperti membantu bidang pertanian, peternakan, kedokteran, industri makanan, pemeliharaan lingkungan dan lainnya. pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dan perencanaan pembelajaran merupakan penetapan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar, dalam kondisi yang ditatar dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang di capainya hasil pembelajaran⁴³.

⁴⁰ Purwanto, Evaluasi Hasil belajar, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hlm 38-39

⁴¹ Trijahjo Denny Soesilo. Teori Pendekatan Belajar : implikasinya Dalam pembelajaran Yogyakarta: penerbit Ombak, 2015, hlm 107.

⁴² Oman Karmana, Cerdas Belajar Biologi, Bandung : Grafindo Media Pratama, 2007, hlm. 1

⁴³ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara, 2006, hlm. 5.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi⁴⁴. Dengan kata lain, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan materi pelajaran dan guru sebagai fasilitator dalam memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dalam mengenali kehidupan yang nyata, guru dituntut agar mempunyai kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa⁴⁵. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biologi berarti ilmu yang berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan, dalam biologi dipelajari mengenai kesehatan dan lingkungan.

Mata pelajaran biologi berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga siswa dapat meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Maha Esa, sebagai warga Negara yang menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan.

Mata pelajaran Biologi bertujuan untuk :

⁴⁴ Lufri, Op.Cit, h. 1

⁴⁵ Ibid.,h. 9

- a. Memahami konsep-konsep Biologi dan saling keterkaitannya.
- b. Mengembangkan keterampilan dasar Biologi untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah.
- c. Menerapkan konsep dan prinsip Biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.
- d. Mengembangkan kepekaan nalar untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.
- f. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan⁴⁶.

D. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran, mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis sebagai bahan kajian untuk mengembangkan kemampuan berpikir penulis. Berdasarkan skripsi/literatur yang penulis temukan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya, yaitu sebagai berikut.

1. Munlifatun Sadyah, hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang **Hasil penelitian** : ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. **Persamaan** : sama-sama

⁴⁶ Wina Sanjaya, Op.Cit, h. 2.

meneliti tentang pengaruh kecerdasan emotional qustion) terhadap prestasi belajar **Perbedaan** : tempat, waktu dan sampel penelitian.

2. fauziah, hubungan Kecerdasan Emosional dengan prestasi belajar Mahasiswa semester II Bimbingan Konseling UIN AR-RANIRY **Hasil penelitian** : teradapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan amosional terhadap prestasi belajar **Persamaan** : Sama-sama meneliti tentang hubungan kecerdasan emotional terhadap prestasi belajar. **Perbedaan** : tempat, waktu dan sampel penelitian
3. Irmawati, dkk, hubungan Kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin pada jurusan pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar, **Hasil penelitian** : tidak ada hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin pada jurusan pendidikan Matematika UIN Alauddin Makasar **Persamaan** : sama-sama meneliti tentang hubungan kecerdasan Emosional Terhadap tingkat prestasi belajar. **Perbedaan** : pnelitian yang dilakukan yaitu pada mahasiswa tadris Biologi Iain Kerinci, dan tidak ditinjau dari Jenis Kelamin.
4. Lisnawati Siregar, hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada materi Pencenaran Lingkungan Kelas X SMA Swasta Persiapan AEK Nabara Tahun Pembelajaran 2018/2019, **Hasil penelitian** : ada korelasi/hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa **Persamaan** : sama-sama meneliti hubungan kecerdasan emosional. **Perbedaan** : penelitian yang dilakukan yaitu pada mahasiswa dan pada

pemahaman biologi, sedangkan yang telah diteliti yaitu pada siswa Kelas X pada Materi Pencemaran Lingkungan.

5. Abdul rosyid, hubungan Emotional Questions (EQ) Dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi, **Hasil penelitiann** : terdapat hubungan yang positif antara Emotional Questions (EQ) Dengan hasil belajar siswa
Persamaan : sama-sama meneliti Emotional Questions (EQ). **Perbedaan:** Tempat, waktu, populasi, dan sampel

Berdasarkan hal tersebut maka penulis dapat mengasumsikan bahwa penelitian yang telah penulis laksanakan ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Penulis membahas tentang Pengaruh kecerdasan Emotional Question (EQ) terhadap prestasi belajar pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah didiskripsikan. Menurut sugiono⁴⁷

Rata-rata mahasiswa tadris Biologi IAIN Kerinci Dari sisi kecerdasan emosionalnya mahasiswa juga memiliki nilai moral dan spiritual yang kurang sehingga tanpa merasa canggung mahasiswa mampu melakukan perbuatan

⁴⁷ Sugiono, metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D), (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 95

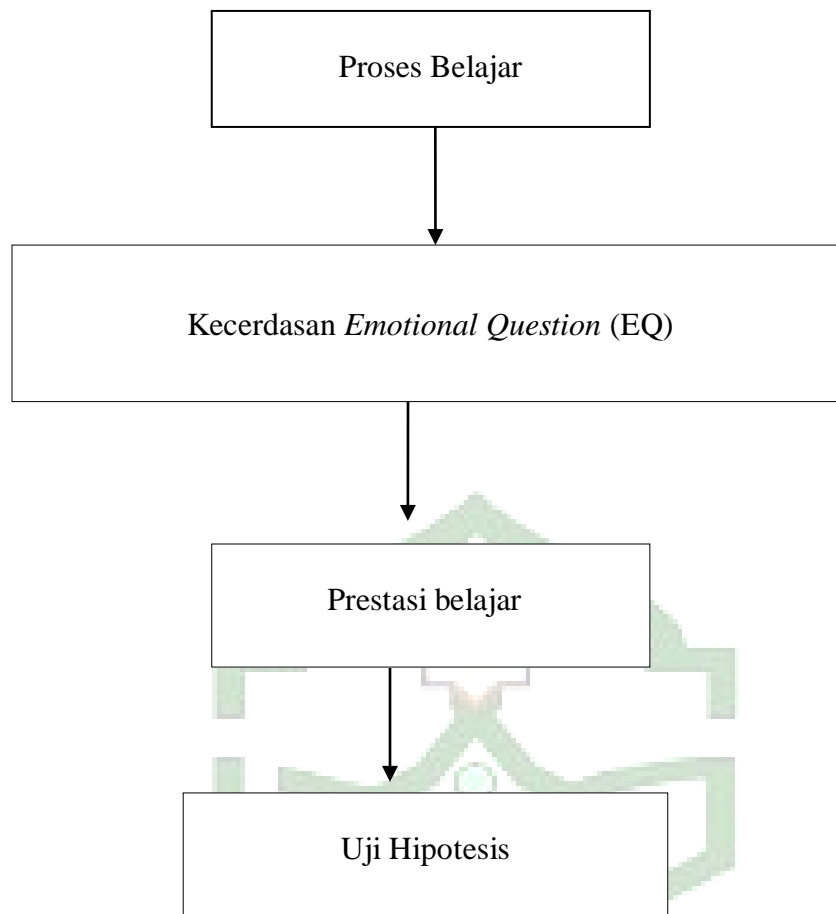
tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa tadaris Biologi IAIN Kerinci .

Terdapat banyak faktor yang membuat perbedaan kecerdasan emotional questions dalam tingkat prestasi belajar Biologi, yang mana faktor tersebut terdiri dari, Latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda. Sebelum mengenyam bangku perkuliahan Mahasiswa berasal dari sekolah umum dan sekolah agama islam. Disamping itu masing-masing siswa berasal dari keluarga yang berbeda-beda pola asuh orang tuanya. Tidak semua mahasiswa mampu memaksimalkan

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat di ajukan kerangka berfikir sebagai berikut.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

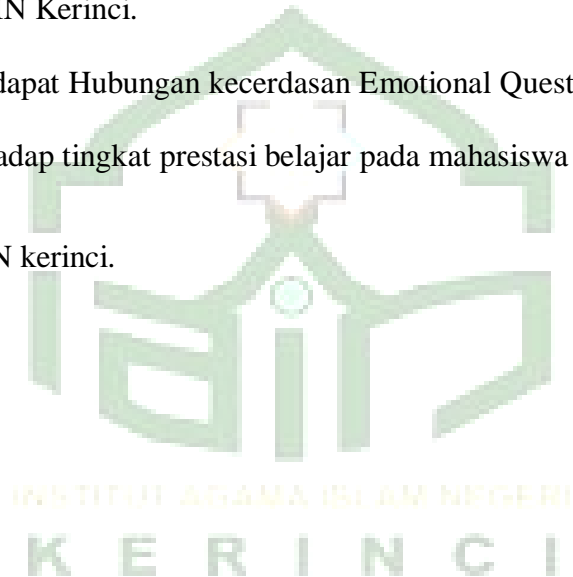
F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat hubungan kecerdasan Emotional Question (EQ),
terhadap tingkat prestasi belajar pada mahasiswa Tadris Biologi
IAIN Kerinci.

H_1 : Terdapat Hubungan kecerdasan Emotional Question (EQ),
terhadap tingkat prestasi belajar pada mahasiswa Tadris Biologi
IAIN kerinci.



⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta : Rineka cipta, 2006, hlm.19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.⁴⁹ Didalam metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena dalam penelitian kuantitatif akan dicari pengaruh setelah sampel penelitian mendapatkan perlakuan atau *treatmen*.

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Sugiono, tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain, kejelasan unsur, tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal, dapat menggunakan sampel, kejelasan deasain penelitian, dan analisis data dilakukan setelah sumua data terkumpul⁵⁰. Dari pernyataan Sugiyono tersebutlah yang melatar belakangi peneliti memilih pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana hubungan kecerdasan

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009, cet. 7, hlm.3

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alvabeta, 2009, hlm. 107.

Emotional Question (EQ), terhadap Prestasi belajar Mahasiswa jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Dimana metode survei merupakan metode yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, variabel sosiologis maupun psikologis. Metode survei dipilih karena metode ini merupakan metode yang tepat untuk mengetahui hubungan kecerdasan *Emotional Question* (EQ), terhadap prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵¹. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian⁵². Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan⁵³. Maka populasi yang akan diteliti dalam

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.80

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta : Rineka cipta, 2006, hlm.130

⁵³ *Ibid*, h.122

penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci semester 5 yang berjumlah 65 orang.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁴. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi⁵⁵. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*, alasan peneliti memilih *Purposive sampling* karena peneliti hanya meneliti di Mahasiswa tadris Biologi IAIN Kerinci semester 5.

Kriteria dalam menentukan sampel adalah :

- a. Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002. Hlm .96

⁵⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*, Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2016, hlm. 13

- b. Mahasiswa bersedia menjadi responden dalam penelitian penggunaan kecerdasan Emotional Question (EQ), untuk prestasi belajar.

C. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas keseluruhan soal berkualitas erat dengan validitas tiap butir soal⁵⁶. Untuk itu validitas tiap butir soal juga perlu untuk diuji agar instrumen memiliki validitas yang baik, maka akan digunakan rumus *Product Moment Correlation*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

x = Skor masing – masing responden variabel X (tes yang disusun)

y = Skor masing – masing responden variabel Y (tes kriterium)

n = Jumlah responden

Validitas merupakan drajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh peneliti⁵⁷. Uji

⁵⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2009, h.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 14

validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini di uji teknik korelasi jawaban pada setiap item di korelasikan dengan total skor. Pengujian validitas anget dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas Instrumen adalah suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diujicobakan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang- ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten dan stabil⁵⁸. Untuk mencari tingkat kepercayaan atau untuk menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}

= koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah variasi butir

b

⁵⁸*Ibid*, h.12

$$\sigma^2 = \text{variabel total}^{59}$$

t

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versie 21*

D. Teknik Pengumpulandata

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet⁶⁰.

⁵⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.75

⁶⁰Syakirman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci: 2016, hlm .26

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan.

Alternatif responden untuk mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 4 yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang - Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Penskoran untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian

JUMLAH RESPONDEN	SKOR YANG DIBERIKAN UNTUK SETIAP PERNYATAAN	
	Positive (+)	Negative (-)
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang – Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dan dimodifikasi dari skala yang diperoleh dari dari penelitian Aditya Prima Nugraha variabel Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ)⁶¹.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian

⁶¹ Aditya Prima Nugraha, Skripsi : "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman AKUNTANSI*" (universitas Jember : 2013), hlm 8.

(masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶² Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil angket, tes, wawancara catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Untuk pernyataan kecerdasan emotional question dengan analisis data yang digunakan sebagai berikut dengan menggunakan deskriptif Data.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah deskriptif menggunakan rumus persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka cipta, 2004, hlm. 82

berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai adanya, tanpa membuat analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum⁶³.

Sedangkan rumus persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Angka Persentase

F : Jumlah Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

100 % : Bilangan Tetap

Untuk melihat persentase skor hasil angket kecerdasan emotional question mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, dianalisis sesuai dengan kriteria yang diadaptasi dari pedoman (Riduwan, 2007:15) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Distribusi variabel kecerdasan emotional question

No	Interval	Keterangan
1	53-67	Sangat Tinggi
2	40-52	Tinggi
3	27-39	Sedang

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta. 2006. Hal. 21

4	14-26	Rendah
5	0-13	Sangat Rendah

(Riduwan, 2007: 15)

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba Instrumen bertujuan untuk melihat korelasi antara kecerdasan emotional question (EQ), terhadap prestasi belajar pada mahasiswa menggunakan uji r dengan melakukan pengujian persyaratan analisis terlebih dahulu, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan software SPSS 21.

Menurut Kasmadi Langkah-langkah teknik pengujian normalitas menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, kemudian masukkan daftar table skor anda.
- b) Klik menu Analyze→pilih Descriptive Statistics→klik explore.
- c) Masukkan semua variable ke dalam kolom Dependent List melalui tombol ►

- d) Selanjutnya klik tombol plots lalu beri tanda (\checkmark) pada normality plot with test.
- e) Klik Continue-OK, sehingga anda akan memperoleh output SPSS.
- f) Kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorof smirnov dilihat nilai p-value sig. seluruh variabel jika lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable berdistribusi normal¹⁴.

Ketentuan :

- a. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas diperoleh signifikansi variabel *kecerdasan emotional question* terhadap prestasi belajar sebesar 0,200 dikatakan berdistribusi normal. Dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan data pada variabel

¹⁴Kasmadi & Sunariah, N. S, *Panduan modern penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013. hlm. 116-117.

tergantung. Uji linieritas pada data ini dilakukan menggunakan uji *test for linierity* dengan bantuan program SPSS 20. Pengujian pada SPSS menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hubungan kedua variabel adalah linier. Sedangkan, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak linier⁶⁴. Dengan rumus:

$$\alpha = \frac{\sum Y - \beta \cdot \sum X}{n}$$

$$\beta = \frac{n \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{n \sum X^2 - (\sum x)^2}$$

Hasil dari uji linieritas diperoleh signifikansi variabel *kecerdasan emotional question*, terhadap prestasi belajar sebesar 0,261 dikatakan bahwa variabel & Y mempunyai linier Positif. Dapat dilihat pada lampiran 9.

c. Uji Hipotesis

1. Uji r

Setelah dilakukan persyaratan uji normalitas, uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi (r) dengan teknik *Corelasiional Product Moment* dari *Pearson* dan dibantu dengan menggunakan program SPSS For Windows. Teknik tersebut digunakan untuk

⁶⁴Drajat Edy Kurniawan, *Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta*, Jurnal Konseling Gusjigang. Vol. 3 No. 1. Januari 2017. hal. 100

menguji hubungan variabel independent dan dependent. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun sebelumnya dapat diterima atau tidak. Analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, melainkan untuk menguji hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Hasil perhitungan peneliti akan diinterpretasikan dengan menunjukkan tabel r product moment. Pada taraf signifikansi 5%, jika perhitungan lebih besar dari r tabel maka korelasi dianggap signifikan atau H_1 diterima dan H_0 ditolak, apabila hasil perhitungan lebih kecil dari r tabel maka korelasi dianggap tidak signifikan atau H_0 ditolak dan H_1 diterima⁶⁵. Dengan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r hitung = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = jumlah skor item

$\sum Y_i$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan

⁶⁵ Randes Hestu Putra Wijayanto, *Hubungan Kecanduan Game Online Terhadap Kecemasan Akademik Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Muntilan*. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol. 4. No. 7. Juli 2018. hal. 328

Ketentuan:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka H_0 di tolak, (ada pengaruh yang signifikan)
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka H_0 di terima, (tidak ada pengaruh yang signifikan)⁶⁶.

Hasil dari uji hipotesis (r) diperoleh signifikansi variabel *kecerdasan emotional question*, terhadap prestasi belajar sebesar 0,208 lebih besar dari r tabel 0,2027 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Dapat dilihat pada lampiran 10 dan 13.



⁶⁶Sugiartini,E,P, Dkk.Jurnal:”Pengaruh Kecerdasan Emotional Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan diri sebagai Variabel pemoderesasi“ Vol 7. NO 1 tahun2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dideskripsikan adalah data mengenai hubungan kecerdasan *emotional questions* (EQ), terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN Kerinci, pada bab ini akan mendeskripsikan data masing-masing variabel yang telah dilakukan pengolahan data. Hasil pengolahan data tersebut berupa nilai persentase. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi masing-masing data variabel. selanjutnya dijelaskan uji yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis korelasi (r). adapun tempat penelitian adalah di Kampus II IAIN Kerinci, JL. Kapten Muradi, Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 65 sampel.

1. Kecerdasan *Emotional Questions* mahasiswa Jurusan Tadris Biologi IAIN kerinci

Variabel ini diukur menggunakan angket yang telah divalidasi dengan jumlah 21 butir pernyataan dengan 4 kategori, selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Angket ni digunakan untuk mengetahui Kecerdan *Emotional Questions* (EQ) Mahasiswa jurusan Tadris Biologi. Berdasarkan angket yang disebar diperoleh skor tertinggi sebesar 67

dengan presentase skor hasil angket kecerdasan emotional questions dianalisis sesuai dengan kriteria yang diadaptasi dari pedoman (Riduwan,2007:15) seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 distribusi kecerdasan *emotional questions* (EQ)

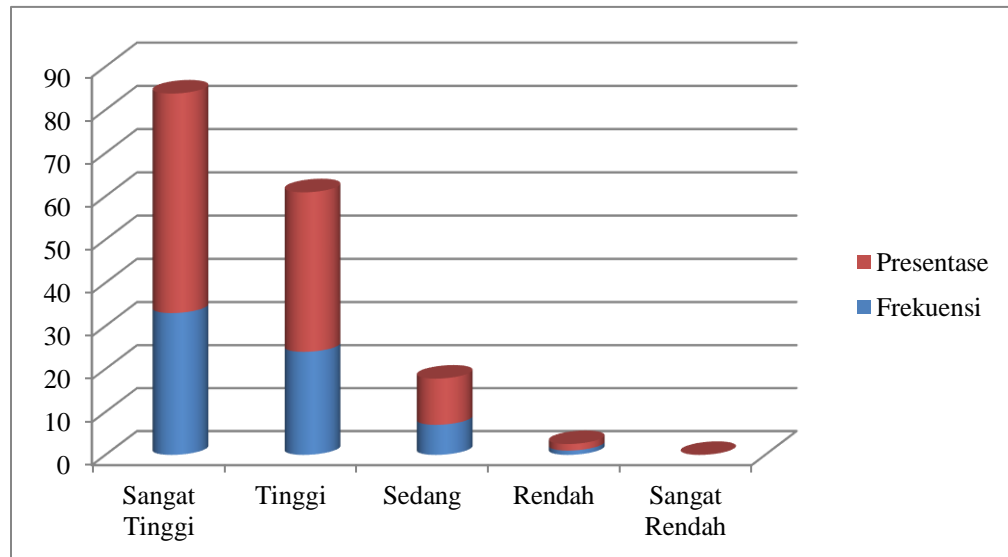
No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	33	50,76
2	Tinggi	24	36,92
3	Sedang	7	10,76
4	Rendah	1	1,53
5	Sangat Rendah	0	0
Total		65	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil tabel 4.1 diketahui bahwa, kecerdasan *emotional questions* (EQ) mahasiswa Jurusan Tadris Biologi dengan kategori sangat tinggi sebesar 50,7% dengan jumlah frekuensi 33 responden, dengan kategori tinggi sebesar 36,92% dengan jumlah frekuensi 24 responden, dengan kategori sedang 10,76% dengan jumlah frekuensi 7 responden, dengan kategori rendah 1,53% dengan jumlah frekuensi 1 responden, Berdasarkan tabel distribusi kecerdasan *emotional questins* (EQ) diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *emotional questins* (EQ) mahasiswa Biologi IAIN Kerinci tergolong “Sangat Tinggi”.

Lalu persentase data dari Tabel 4.1 tersebut digambarkan dalam bentuk diagram Chart sebagai berikut :

Gambar 4.1 Histogram Persentase Kecerdasan Emotional Questions (EQ)



2. Hubungan Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Biologi IAIN Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Uji persyaratan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan pada statistika parametrik sebelum melakukan analisis korelasi yaitu uji normalitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data variabel. Pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-Sminov.

Pengujian hipotesis diatas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dengan melihat hasil dari “Asymp.Sig. (2-tailed)” dengan taraf signifikansi 5% (0,05) jika hasil sig. Tersebut lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal ($p > 0,05$), jika sig. Lebih kecildari 0,05 maka distribusi tidak normal ($p < 0,05$). Adapun hasil signifikansi untuk “Asymp. Sig. (2-tailed) hasilnya lebih besar dari 0,05 maka distribusi data telah normal. Hasil ini dapat dituliskan sebagai tabel berikut⁶⁷.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Signifikansi	Kondisi	Keterangan
1	Kecerdasan <i>Emotional Questions</i> terhadap prestasi belajar	0,200	Sig > 0,05	Normal

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan *emosional questions* (EQ) sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel

b. Uji Linearitas

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas hubungan dapat diketahui menggunakan uji *tes for linierty* dengan melihat nilai dari *deviation from linierty*. Uji linearitas

⁶⁷Muhhmad Azyes. Skripsi, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simulasi Digital Di SMK Negeri 1 Gombong, Yogyakarta*: 2015. Hlm. 70-71

dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada *deviation from linearity*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linier⁶⁸.

Tabel 4.3 hasil uji linieritas

No	Nama Variabel	Deviation from linearity	Taraf signifikansi	Keterangan
1	Kecerdasan <i>emotional questions</i> (EQ)	0,261	0,05	Linear

Sumber data : data penelitian yang diolah

Menurut perhitungan diatas, didapatkan nilai deviation from linearity antara Kecerdasan *emotional questions*, sebesar 0,261. Hal itu berarti jika mempunyai hubungan linier positif maka apabila variabel satu meningkat yang lain juga meningkat.

Setelah dilakukan uji normalitas, dan linieritas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan mempunyai hubungan linier maka dilakukan uji korelasi (r) dari variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, bila ada seberapa eratnya hubungan kedua variabel tersebut⁶⁹. Dari hasil uji korelasi (r) antara variabel Kecerdasan *emotional questions*,(bebas) dengan prestasi

⁶⁸Ibid, hlm.71

⁶⁹Ujang Hartono, Skripsi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011*, (Yogyakarta: 2016) hlm.72

belajar (terikat) menggunakan rumus Korelasi Product Moment didapat data seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Analisis Korelasi Antar Variabel X & Y

		X	Y
Kecerdasan <i>Emotional Question</i> (EQ)	Pearson Correlation	1	-,158
	Sig. (2-tailed)		0,208
	N	65	65
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-,158	1
	Sig. (2-tailed)	0,208	
	N	65	65

Sumber : data penelitian yang diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar -,158 dengan arah negatif. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat signifikan antara Kecerdasan *Emotional Question* (EQ) terhadap Prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu $0,208 > 0,2027$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kecerdasan *Emotional Question* (X) dengan prestasi belajar (Y).

B. Pembahasan

1. Kecerdasan *Emotional Questions* mahasiswa Jurusan Tadris Biologi

IAIN kerinci

Mahasiswa jurusan tadris Biologi IAIN Kerinci Memiliki Kecerdasan *Emotional Questions* yang sangat tinggi, dibuktikan dengan

melihat hasil yang di ukur menggunakan angket dengan angket indikator. Kecerdasan *Emotional Questions*, diperoleh dengan rata-rata Mahasiswa yang menjawab selalu adalah 50,7% dengan jumlah frekuensi 33 responden, Itu berarti Mahasiswa IAIN Kerinci tadris Biologi cenderung berfikir dahulu sebelum mengambil suatu tindakan dan juga memahami benar-benar pertanyaan yang akan dijawab sehingga tidak mengalami kesulitan dalam mencari jawaban yang terdapat dalam dirinya sendiri dan dalam diri orang lain. Sementara mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang relatif rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menemukan jawaban dalam dirinya sehingga ia juga kesulitan memahami pertanyaan yang akan dijawab dan mengakibatkan pertanyaan yang dijawab menjadi tidak tepat atau tidak yakin dengan apa yang dikerjakannya.

Kecerdasan Emosional mampu melatih kemampuan Mahasiswa mengelolah perasaannya juga mampu mengenal diri. Kemampuan seperti ini dapat mencapai atau percaya diri dalam menggapai cita-cita seseorang yang memiliki kecerdasan emosioanal yang tinggi, sama dengan pernyataan penelitian sebelumnya oleh Risa Asrani (2018), mengatakan bahwa Kecerdasan *Emotional Questions* ini mampu melatih kemampuan berfikir Mahasiswa, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya kemampuan untuk memptofasi dirinya sendiri.

EQ terbagi menjadi lima yaitu, kemampuan mengenal diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengendalikan emosi orang lain, berhubungan dengan orang lain (Empati). Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang Mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Prodi pendidikan Tadris Biologi merupakan salah satu prodi Institusi Agama Islam Negeri Kerinci yang bertujuan untuk mencetak calon pendidik yang profesional dan kompeten dan bersikap ilmiah. Untuk itu Mahasiswa sangat membutuhkan Kecerdasan *Emotional Questions* yang sangat tinggi, agar lebih mudah dalam memahami dalam setiap mata kuliah dan dapat mengontrol emosi disaat melakukan persentase dan diskusi.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Datsratul Chubba pada tahun 2007, menyatakan bahwa tidak sedikit siswa yang memiliki *intelligensi* normal atau bahkan diatas rata-rata, tetapi prestasi belajar rendah. Hal ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki intellegensi tinggi tidak akan memperoleh prestasi belajar yang baik, salah satu faktor yang penting adalah kecerdasan emosional. Dengan kata lain memiliki EQ tinggi lebih penting dalam pencapaian keberhasilan ketimbang IQ yang tinggi, dalam kehidupan dan pembelajaran bukan kecerdasan intelektual tetapi kecerdasan emosional, yang diukur dari kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri tersebut di istilahkan

dengan sabar, orang yang sabar adalah orang yang tinggi kecerdasan emosionalnya.

2. Hubungan Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Biologi IAIN Kerinci

Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Biologi IAIN Kerinci, yaitu dibuktikan dengan melakukan uji Hipotesis. Jika mahasiswa tidak dapat memelihara Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) dengan baik dapat mempengaruhi atau berdampak pada prestasi belajar mahasiswa yang mengalami penurunan. Kecerdasan Emotional yang dimaksud adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaannya sehingga dapat mengatur dirinya sendiri dan menimbulkan motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa sehingga mahasiswa harus bisa memelihara kecerdasan emotional dengan baik.

Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) sangat berhubungan penting terhadap prestasi belajar mahasiswa, Kecerdasan emotional memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan siswa dalam kehidupan akademik maupun dalam kehidupan akademik maupun dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan perkembangan kecerdasan emosional yang optimal, siswa dapat memotivasi dirinya untuk meraih tujuan yang diinginkan dalam akademik maupun luar akademik.

Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) mampu memegang kendali emosi dan mampu mengelola perasaan seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan *Emotional Questions* (EQ) yang baik akan jauh dari konflik yang ada dalam pribadinya, mampu mengoptimalkan dalam proses pengendalian emosi yang ada pada dirinya, mampu mengontrol dalam segala keputusan yang akan dijalankan lebih berhati-hati mengambil keputusan yang telah dibuat dan menanggung resikonya, oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam hidup.

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. (Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana baru yang asing untuk dirinya, maka orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, sehingga orang tersebut akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta pergaulannya. Menyesuaikan diri yang dimaksud yaitu dapat beradaptasi dan menyaring pergaulan yang bagus dengan yang seharusnya tidak diikuti.

Untuk selanjutnya mahasiswa harus mampu mengendalikan *Kecerdasan Emotinal* (EQ) nya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Siregar pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki Kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengatur suasana hati, membangun pengetahuan tanpa bimbingan dan perintah dari guru sedangkan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah segala sesuatu menunggu perintah dari guru ataupun dengan teman lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran di lingkungan sekitarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kecerdasan emotinal questions mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci dalam kategori “Tinggi” dimana sebanyak 33 mahasiswa berada pada kategori ini atau terbanyak 50,76%.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian tentang Hubungan kecerdasan emotional questions terhadap prestasi belajar diketahui diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,158$ dengan arah negatif. Dibandingkan dengan nilai r tabel terdapat bahwa terdapat signifikan antara Kecerdasan *Emotional Question* (EQ) terhadap Prestasi belajar, hal tersebut ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu $0,208 > 0,2027$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kecerdasan *Emotional Question* (X) dengan prestasi belajar (Y).

B. Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu kecerdasan *Emotional Questions*(EQ), dan prestasi belajar. Untuk penelitian selanjutnyamungkin dapat ditambahkan variabel lain yang mempegaruhi prestasi belajar.
2. Penelitian ini juga hanya mengambil sampel dari sebuah unversitas, sehingga tidak dapat melihat perbedaan antar universitas.

3. Bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis di masa mendatang diharapkan menyempurnakan tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Peneliti diharapkan lebih cermat mencari landasan teori serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, sampel dan populasi lebih diperbanyak sehingga generalisasi dapat dikenakan pada lingkup yang lebih luas lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Deperteme Agama RI. (2012). *Al-Qur'an Dan Terjemahanya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-qur'an.
- Agustian, A, G. (2004). *Esa Power, Sebuah Inner Journey Melalui Al-ihsan*, Jakarta: Arga
- Al-kaaf, A, Z. (20404). *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islami*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto,S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto,S. (2009). *Prosedur Penelitian Sutau Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Aunurrahman.(2009). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Djamarah, S, B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endriani, A. (2020). *Aspek Kecerdasan Emosional*, <http://aniendriani.blogspot.com>, di akses tanggal 4 April 2020.
- Goleman, D. (2005). *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex,T, K, W. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto. (2017). *Pengertian Kecerdasan Emosional*, <http://belajarpsikologi.com>, di akses tanggal 04 september 2019.
- Karmana, O. (2007), *Cerdas Belajar Biologi Bandung*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Kasmadi & Sunariah, N, S. (2013), *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Kurniawan, D, E. (2017). *Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bimbingan dan*

Konseling Universitas PGRI Yogyakarta, Jurnal Konseling Gusjigang.
Vol. 3 No. 1.

Mudyahardjo, R. (2008). *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mujib, A. (2002).

Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nugraha, A, P. (2013). Skripsi :”*Pengaruh Kecerdasan Emotional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*“ Univeraitas Jember.

Observasi awal, Tanggal 28 Juni 2019..

Purnoma, S. (2010). *Tips Cerdas Emosi Dan Spritual Islami*, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Ramayulis. (2004). *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia.

Sarwono, S,W. (1996). *Pengantar Umum Psikologi*, cet, ke 7b, Jakarta : Bulan Bintang.

Sadyah, M. Skripsi : “*Hubungan Kecerdasan Emosional dengan hasil belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang*” Semarang.

Sgala, S. (2005). *Konsep Dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar)*, Bandung : Alfabeta.

Shaleh, A. (1989). *Ilmu Pedagogik*, Jakarta : Darma Bakti.

Soesolo, T, D. (2015). *Teori Pendekatan Belajar (Implikasinya Dalam Pembelajaran)*, Yogyakarta : Penerbit Ombak.

- Supriadie, D, & Darmawa D. (2006). *Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sujanto, A. (2006). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Pustaka Setia.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Syakirman. (2016). *Pdoman Penulisan karya Ilmiah, Koperatis Wilayah VI, Sumatera Barat Dan Kerinci*.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Wijayanto, R, H, P. (2018). *Hubungan Kecanduan Game Online Terhadap Kecemasan Akademik Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Muntilan*. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 4. No. 7.
- Yahya, (2018). *Faktor kecerdasan emosional mempengaruhi diri seseorang individu, terutama dalam prestasi pencapaian akademik mahasiswa*. *Jurnal*.
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan)*, Jakarta : Fajar Intpratama Mandiri.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1. Angket Kecerdasan *Emotional Questions* (EQ)

Petunjuk Pengisian Angket :

Angket ini dibuat untuk mengetahui kecerdasan emosional mahasiswa. Dalam angket ini tidak ada jawaban yang benar dan salah, maka jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap nomor mempunyai jawaban S, SR, KD, dan TP, dimana :

S. Selalu SR. Sering KD. Kadang-kadang TP. Tidak pernah

Cara Pengisian Angket :

Beri tanda Centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	S	SR	KD	TP
1.	Saya tahu betul kemampuan diri saya				
2.	Saya sering meragukan kemampuan diri saya				
3.	Saya akan menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun saya tidak menyukainya				
4.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak				
5.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu.				

6.	Saya sulit pilih dengan epat sesudah merasa kecewa				
7.	Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh saat belajar Biologi.				
8.	Persain gan yang obyektif mengurangi semangat saya				
9.	Saya tertarik pada mata kuliah yang memberi tantangan baru.				
10	Bila saya menemui hambatan pada satu tujuan maka saya akan beralih ke tujuan lain.				
11	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal dalam satu mata kuliah yang sama.				
12	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit				
13	Saya dipengaruhi perasaan takut gagal, daripada harapan hidup untuk sukses				
14	Saya mempunyai teman dekat dengan latar belakang yang berbeda				
15	Dalam situasi pertemuan, biasanya apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang lain				
16	Saya menetapkan diri pada posisi orang lain.				
17	Saya sulit memahami sudut pandangan orang lain.				

18	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan orang yang tidak saya kenal.				
19	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerima jika hal itu dibenarkan				
20	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi saya sering grogi.				



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

21	Saya merasa sulit mengembangkan topik pembicaraan bersama orang lain.				
----	---	--	--	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

No																						Jumla
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	33
2	4	3	2	4	1	2	1	2	1	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	1	3	49
1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	3	2	2	1	2	1	1	3	1	34
4	4	1	4	3	4	2	4	2	3	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	44
5	3	2	3	4	2	2	1	3	3	2	1	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	52
6	3	1	3	4	1	3	3	1	4	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	45
7	2	2	3	2	1	4	3	2	3	1	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	1	50
8	4	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	3	1	3	3	2	2	1	40
9	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	47
10	4	2	4	3	4	2	4	2	3	1	2	1	2	4	4	4	1	1	3	1	3	55
11	3	3	3	4	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	55
12	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	65
13	3	2	2	3	4	2	2	1	3	2	2	4	3	3	4	3	4	1	2	2	3	55
14	3	3	2	4	3	1	4	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	4	4	3	3	60
15	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	1	3	54
16	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	64
17	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	4	66
18	3	2	3	2	4	3	3	3	1	2	1	2	2	3	4	1	2	4	2	2	2	51
19	3	2	2	4	2	1	1	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	61
20	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	67
21	2	2	3	1	1	4	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	1	49
22	4	3	2	4	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	55
23	2	2	2	2	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	39
24	4	2	4	3	4	2	4	2	3	1	2	1	2	1	2	4	1	1	3	1	3	50
25	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	56
26	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	48
27	4	1	4	2	4	2	4	2	3	2	2	1	2	4	4	4	1	1	3	1	3	54
28	3	3	3	4	2	1	1	3	3	2	1	2	1	3	4	2	3	3	2	2	3	51
29	2	2	3	4	1	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	1	48
30	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	25
31	3	3	2	4	3	1	4	3	3	3	2	2	1	3	2	2	4	4	4	3	3	59
32	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	1	3	53
33	1	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	1	2	2	3	55
34	2	3	1	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	53
35	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	1	3	54

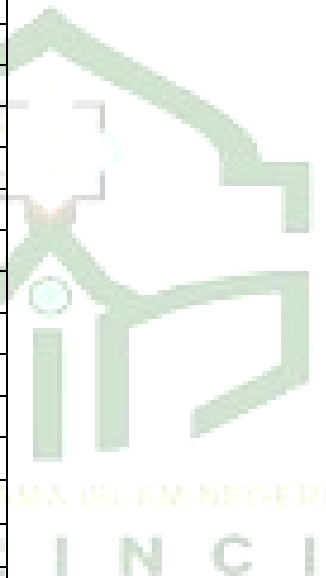
36	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	2	1	2	3	1	3	1	4	1	2	3	38
37	2	2	2	4	2	1	1	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	60
38	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	67
39	2	2	3	1	1	4	1	2	2	1	3	3	2	2	4	2	3	3	2	3	1	47
40	4	3	1	4	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	4	1	3	2	2	3	45
41	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	48
42	4	2	4	3	4	2	4	2	3	1	2	1	2	1	2	4	1	1	3	1	3	50
43	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	56
44	1	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	47
45	2	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	1	2	4	4	4	1	1	3	1	3	53
46	3	3	2	4	2	1	1	3	3	2	1	2	1	3	4	2	3	3	2	2	3	50
47	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	64
48	3	2	2	3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	4	1	2	3	3	54
49	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	3	3	37
50	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	2	1	3	52
51	1	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	4	1	2	2	2	54
52	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	53
53	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	1	2	2	2	1	3	53
54	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	63
55	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	1	2	3	4	4	64
56	3	2	3	2	4	2	3	3	1	2	1	2	2	3	4	1	2	4	2	2	2	50
57	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	3	1	4	1	1	1	3	1	1	3	39
58	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	67
59	2	2	3	1	1	4	3	2	3	1	3	2	2	2	4	2	3	3	2	3	1	49
60	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	57
61	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	1	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	48
62	1	2	4	3	1	2	1	2	3	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	3	37
63	1	3	3	4	3	2	1	3	2	3	1	2	2	3	4	4	4	3	2	2	3	55
64	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	3	1	1	3	48
65	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	2	3	1	2	54

Lampiran 3. Uji Coba Validitas Angket Kecerdasan Emotional Questions (EQ)

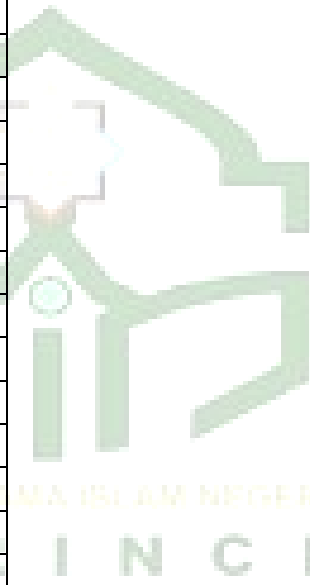
No. Item	r_{xy}	Keterangan
1	0,332	Signifikan
2	0,349	Signifikan
3	0,327	Signifikan
4	0,566	Signifikan
5	0,365	Signifikan
6	0,458	Signifikan
7	0,295	Signifikan
8	0,454	Signifikan
9	0,471	Signifikan
10	0,393	Signifikan
11	0,333	Signifikan
12	0,588	Signifikan
13	0,361	Signifikan
14	0,336	Signifikan
15	0,312	Signifikan
16	0,446	Signifikan
17	0,461	Signifikan
18	0,321	Signifikan
19	0,339	Signifikan
20	0,314	Signifikan
21	0,428	Signifikan

Lampiran 4. Hasil Tabulasi Indeks Prestasi Mahasiswa

No	IP
1	3,53
2	3,45
3	3,42
4	3,78
5	3,04
6	3,42
7	3,48
8	3,61
9	4
10	3,25
11	3,18
12	3,45
13	3,48
14	3,61
15	4
16	2,98
17	3,13
18	3,18
19	3,25
20	3,48
21	3,71
22	2,98
23	3,13
24	3,18
25	3,25
26	3,48
27	3,71
28	3,33
29	3,61
30	3,25
31	3,78
32	3
33	3,5
34	3,18
35	3,42
36	3,45



37	3,25
38	3,71
39	2,98
40	3,5
41	3,18
42	3,25
43	3,48
44	3,71
45	3,33
46	3,61
47	3,25
48	3,21
49	3,85
50	2,97
51	3,5
52	3,61
53	3,41
54	3,6
55	3,5
56	3,55
57	3,45
58	3,18
59	3,21
60	3,61
61	3,5
62	4
63	3,25
64	3,45
65	3,98



Lampiran 5. Hasil data Penelitian uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25849644
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,036
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

lampran 6. hasil data penelitian uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi belajar * Emotional questions	Between Groups (Combined)	2,111	27	,078	1,271	,246
	Linearity	,110	1	,110	1,783	,190
	Deviation from Linearity	2,001	26	,077	1,251	,261
	Within Groups	2,275	37	,061		
Total		4,386	64			



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

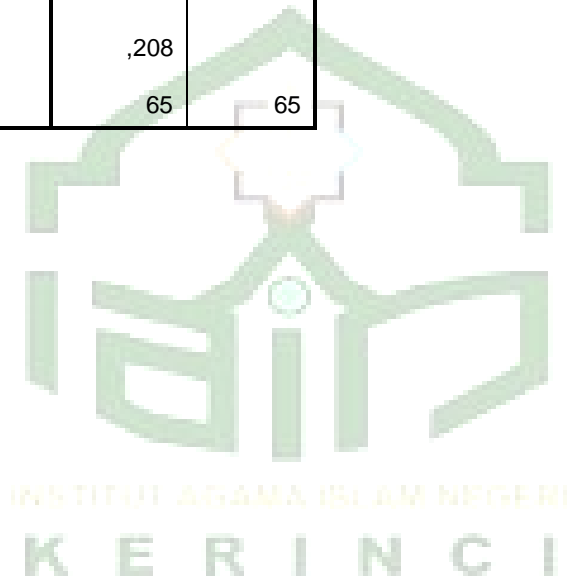


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

lampiran 7 . Hasil data uji hipotesis setiap indikator

Correlations

		Emotional questions	Prestasi Belajar
Emotional questions	Pearson Correlation	1	-,158
	Sig. (2- tailed)		,208
	N	65	65
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-,158	1
	Sig. (2- tailed)	,208	
	N	65	65



Lampiran 8.

Tabel r

Untuk

df =51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547

82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Mursdi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
KodePos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : 233 Tahun 2020

**T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Tadris Biologi Nomor. In.31/J7.1/pp.009/115.in.bio.02/2020 Tanggal, 29/09/2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
1. Nama : **Dr. Saaduddin, MPdI** Sebagai Pembimbing I
2. Nama : **Seprianto, MPd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Rindia Iqlima**
NIM : 1610204036
Jurusan : Tadris Biologi
JudulSkripsi : **Hubungan Kecerdasan Emotional Questions (EQ), Self Confidence (SC) terhadap prestasi belajar Mahasiswa Biologi IAIN Kerinci**

- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 30 September 2020

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Peningkatan Lembaga



- Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Alamat Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 kode 37112

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.31/1971/PP.009/137 .In-bio-03/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Kerinci, menerangkan bahwa :

Nama : RINDIA IQLIMA
Tempat Tanggal Lahir : Koto Simpai 07 Juli 1997
Nim : 1610204036
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi (TBIO)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian (*Research*) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, terhitung dari tanggal 01 September 2020 – 01 Oktober 2020 guna penulisan skripsi dengan judul “**HUBUNGAN KECERDASAN EMOTIONAL QUESTIONS (EQ), SELF CONFIDENCE (SC) TERHADAP PRESTASI BELAJAR**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh 2020
Ketua Jurusan Tadris Biologi

EMAYATIA SASTRIA, M.Pd
Nip. 19850711 200912 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua Jurusan Tadris Biologi menerangkan bahwa Skripsi
Mahasiswa:

Nama : Rini Iquma
NIM : 1610204036
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emotional Questions
(Ea) Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa
Tadris Biologi
Pembimbing 1 : Drs. Saaduddin, M.Pd
Pembimbing 2 : Seprianto, M.Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar
13 % dan *dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 27-10- 2020
An. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan

Emayulub Soski, M.Pd.

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

Angket Kecerdasan Emotional Questions

Petunjuk pengisian angket

Berilah jawaban pernyataan dengan mengklik pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara/saudari sebenara-benarnya.

Ket :

S : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak pernah

Nama *

Khodzijah Nur Amalia

Semester *

5

Jurusan *

Tadris biologi

Angket Kecerdasan Emotional Questions

Pernyataan *

	S	SR	KD	TP
Saya tahu betul kemampuan diri saya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sering meragukan kemampuan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya akan menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab saya meskipun saya tidak menyukainya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam belajar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Persaingan yang objektif mengurangi semangat saya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya tertarik pada	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

mata kuliah yang memberi tantangan baru

Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain

Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada mata kuliah yang sama

	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

sama

Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit

Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan hidup untuk sukses

Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang berbeda

Dalam situasi pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang

Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain

Saya sulit memahami sudut pandang orang lain

Saya merasa canggung ketika

berbicara dengan orang yang tidak saya kenal

Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan

Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering grogi

Saya sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain

Angket Kecerdasan Emotional Questions

Angket Kecerdasan Emotional Questions

Petunjuk pengisian angket

Berilah jawaban pernyataan dengan mengklik pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara/saudari sebenarnya-benarnya.

Ket :

S : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak pernah

Nama *

Heva afrilya

Semester *

5

Jurusan *

Biologi

Angket Kecerdasan Emotional Questions

Pernyataan *

	S	SR	KD	TP
Saya tahu betul kemampuan diri saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sering meragukan kemampuan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya akan menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab saya meskipun saya tidak menyukainya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam belajar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Persaingan yang objektif mengurangi semangat saya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya tertarik pada	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

mata kuliah yang memberi tantangan baru

Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain

Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada mata kuliah yang sama

Saya mudah menyerah pada

<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit

Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan hidup untuk sukses

Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang berbeda

Dalam situasi pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang

Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain

Saya sulit memahami sudut pandang orang lain

Saya merasa canggung ketika

4/7



berbicara dengan orang yang tidak saya kenal

Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan

Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering grogi

Saya sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain

Angket Kecerdasan Emotional Questions

Petunjuk pengisian angket

Berilah jawaban pernyataan dengan mengklik pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara/saudari sebenara-benarnya.

Ket :

S : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : Tidak pernah

Nama *

Cindy Malin

Semester *

5

Jurusan *

tadris biologi

Angket Kecerdasan Emotional Questions

Pernyataan *

	S	SR	KD	TP
Saya tahu betul kemampuan diri saya	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sering meragukan kemampuan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya akan menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab saya meskipun saya tidak menyukainya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur-ulur waktu	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam belajar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Persaingan yang objektif mengurangi semangat saya	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya tertarik pada	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

mata kuliah yang memberi tantangan baru

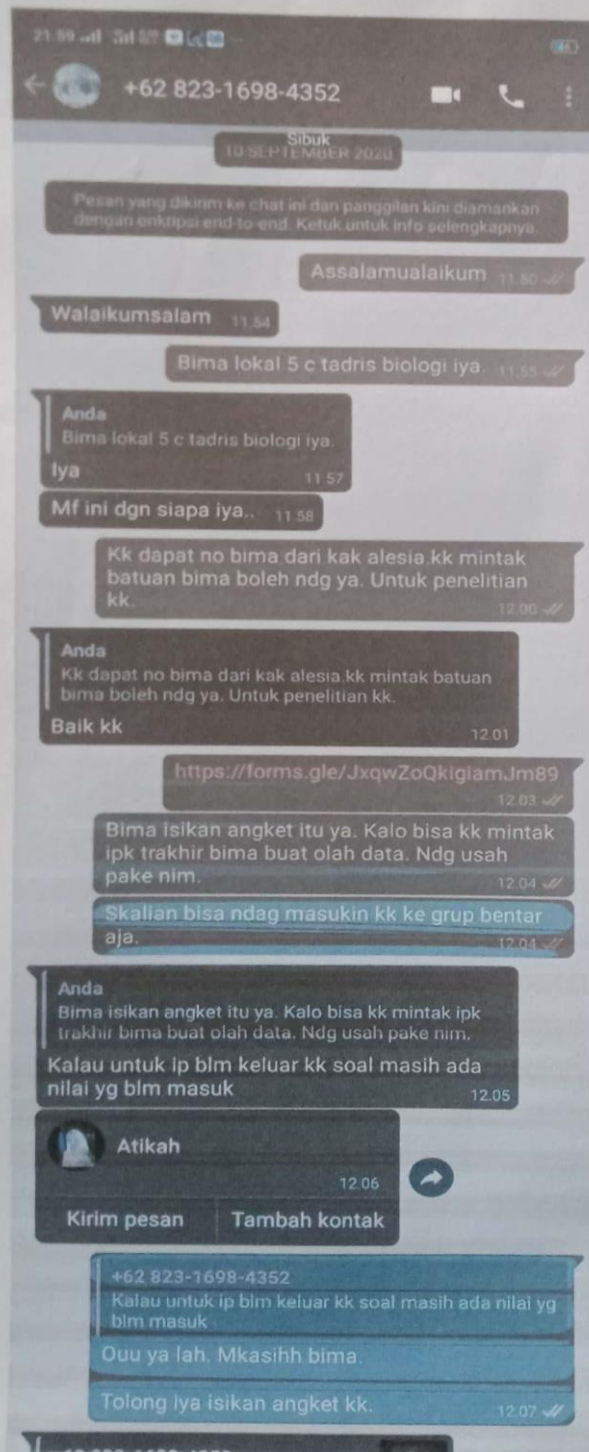
Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih pada tujuan lain

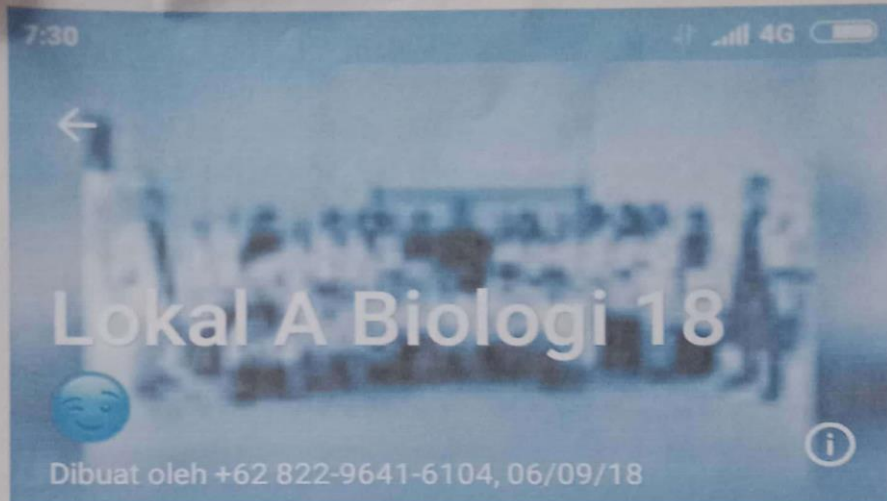
Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada mata kuliah yang sama

<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>

mencoba lagi jika pernah gagal pada mata kuliah yang sama	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>
Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan hidup untuk sukses	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang berbeda	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Dalam situasi pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sulit memahami sudut pandang orang lain	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya merasa canggung ketika	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>

berbicara dengan orang yang tidak saya kenal				
Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>
Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering grogi	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
Saya sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/>	<input type="radio"/>





Deskripsi

Peraturan bersama:

1. Dilarang mendiskriminasi satu sama lain
2. Dilarang memberikan i... [Baca selengkapnya](#)

Anda bukan lagi peserta di grup ini

26 peserta



Nanang Kosma 5A
Nanang Agustian

Admin Grup



+62 812-9903-7291

Admin Grup



Deskripsi

Note :

Semester 5 Kelas B

📍 Saling menghargai sat... [Baca selengkapnya](#)

Anda bukan lagi peserta di grup ini

17 peserta



Heva Kosma 5b

Admin Grup



Bisukan notifikasi

Hingga 16/11/21



Notifikasi khusus

Tampilkan media

Enkripsi

Pesan dan panggilan terenkripsi secara end-to-end. Ketuk untuk mempelajari selengkapnya.



30 peserta



Anda
Sibuk



Bima Kosma 5C

Admin Grup



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI